

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting serta urat nadi dalam perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan suatu negara dipengaruhi oleh kesehatan sektor bank (Malimi, 2017). Bank konvensional melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh negara. Bank umum konvensional dijadikan sebagai objek penelitian karena sektor tersebut menjadi sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia. Sektor keuangan merupakan darah dari ekonomi karena pusat tempat arus uang berputar. Sektor ini berisiko besar terhadap krisis terutama sektor perbankan. Banyak bank yang bangkrut ketika terjadi krisis. Namun ketika ekonomi menggeliat sektor ini mendapatkan keuntungan yang baik.

Perbankan memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga kestabilan perekonomian di dalam suatu negara yang memiliki tujuan sebagai penyedia dana bagi pihak kelebihan dana dan pihak kekurangan dana. Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang pembiayaan perekonomian negara. Bank dalam menjalankan fungsinya membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan perbankan. Penyaluran kredit dilakukan sebagai salah satu sumber utama pendapatan bank. Tidak akan selalu memperoleh keuntungan, namun penyaluran kredit juga tidak menutup kemungkinan bagi bank akan

mengalami suatu risiko kredit yang dapat merugikan pihak bank. Menurut (Noor, 2013: 9) kredit merupakan sumber pendapatan terbesar dalam menaikkan kecukupan modal serta profitabilitas. Besarnya jumlah kredit yang diberikan, akan mengakibatkan besarnya risiko yang ditanggung pihak bank bersangkutan akibat dari besarnya kredit bermasalah yang terjadi dalam suatu bank.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, bank rentan mengalami risiko salah satunya adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah salah satu risiko terbesar dan utama yang dihadapi oleh bank yang terjadi setiap bisnis pinjaman (Parab dan Patil, 2018). Risiko kredit timbul dari kegagalan pihak ketiga yaitu nasabah dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak pemberi kredit yaitu bank. Meskipun bank sudah melakukan analisis kredit, terkadang terdapat kredit gagal dibayar yang menjadi tantangan bagi bank (Swamy, 2012).

Risiko kredit akibat adanya kredit bermasalah dapat diperhitungkan dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh bank. NPL dapat menyebabkan bank sulit menyalurkan dana yang diperoleh dari unit surplus lalu diberikan kepada unit defisit (Curak *et al*, 2013). Rasio NPL juga menunjukkan apabila semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk juga kualitas kredit bank yang dapat menimbulkan kredit bermasalah semakin besar. Akibat dari hal tersebut, bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang akan diperoleh oleh bank (Kasmir, 2011: 290). Kredit dikatakan NPL apabila sudah dikategorikan dalam

kredit kurang lancar (kolektibilitas 3), kredit diragukan (kolektibilitas 4), dan kredit macet (kolektibilitas 5).

Apabila kredit bermasalah terjadi, bank sebagai pemberi kredit akan mengalami dampak berkurangnya profitabilitas yang juga akan berdampak pada berkurangnya kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Perlu dilakukan manajemen risiko untuk memperkecil dampak yang akan diterima apabila kredit bermasalah terjadi, manajemen risiko merupakan hal penting dalam menangani dampak yang ditimbulkan oleh adanya risiko tersebut. Salah satu yang bisa dilakukan oleh manajemen bank adalah dengan melakukan pencadangan dana yang bisa digunakan untuk menutupi kerugian jika kredit bermasalah tersebut benar terjadi.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingginya tingkat NPL yang terjadi, adalah pihak bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besar kecilnya dana yang dimiliki pihak bank akan dapat memberikan keuntungan maupun dapat menimbulkan risiko yang harus ditanggung pihak bank. Dana merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan operasional bank. Semakin besarnya kredit yang disalurkan, maka akan memberikan konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya LDR sebuah bank, mampu menggambarkan

besar peluang munculnya risiko kredit. Tinggi rendahnya NPL yang terjadi diduga dapat disebabkan oleh *bank size*. Semakin besar aktiva atau aset yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan bank.

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dimana menetapkan mengenai persentase maksimal dari NPL yang harus dimiliki oleh bank yaitu sebesar 5%. Jika tingkat NPL lebih dari 5% bank tersebut dikategorikan sebagai bank yang tidak sehat dan harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Kondisi mengenai NPL di Indonesia terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Berikut Data *Non Performing Loan* di Indonesia dari tahun 2016-2019 pada tabel dibawah:

Tabel 1.1
Rasio Kredit Bermasalah Perbankan (NPL)

Tahun	Buku I	Buku II	Buku III	Buku IV
2016	1,72%	3,18%	3,2%	2,55%
2017	2,84%	3,13%	2,47%	2,38%
2018	2,95%	3,18%	2,32%	2,16%
2019	2,77%	3,45%	2,66%	2,23%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 03 April 2020

Selama empat tahun terakhir, rasio NPL perbankan dari triwulan pertama sampai triwulan keempat bersifat fluktuatif yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu eksternal dan internal. Faktor dari bank mengenai likuiditas dari

bank itu sendiri, serta kelebihan dan kekurangan dana yang dimiliki bank akan mempengaruhi penyaluran kredit dan kredit bermasalah. Faktor dari nasabah yang tidak bisa membayar kembali kredit yang diberikan bank adalah dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga, dimana ini akan berdampak pada meningkatnya kredit bermasalah. Peningkatan ini terjadi pada Buku I dan Buku II, sebaliknya penurunan terjadi pada Buku III dan Buku IV. Dilihat dari tahun 2016 kredit bermasalah perbankan pada Buku I, Buku II, Buku III dan Buku IV sebesar 1,72%, 3,18%, 3,2%, 2,55%. Kemudian tahun 2017 kredit bermasalah perbankan pada Buku I, Buku II, Buku III dan Buku IV sebesar 2,84%, 3,13%, 2,47%, 2,38%. Kemudian tahun 2018 kredit bermasalah perbankan pada Buku I, Buku II, Buku III dan Buku IV sebesar 2,95%, 3,18%, 2,32%, 2,16%, dan pada tahun 2019 kredit bermasalah perbankan untuk Buku I, Buku II, Buku III dan Buku IV sebesar 2,77%, 3,45%, 2,66%, 2,23%.

Hal tersebut menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan perbankan dalam kondisi pertumbuhan kredit bermasalahnya masih dalam keadaan sehat. Dilansir dari databoks.katadata.co.id pada tahun 2020 bertambahnya NPL sebagai tolok ukur kesehatan perbankan masih terkendali. Apalagi stabilitas serta profil risiko industri jasa keuangan juga masih membukukan kinerja positif. Meski tahun lalu terjadi perlambatan ekonomi global, pertumbuhan kredit bermasalah masih dalam keadaan sehat. Batas tertinggi NPL yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar 5%.

Fenomena yang terjadi di atas dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Terjadinya NPL disebabkan oleh faktor internal seperti

profitabilitas, kecukupan modal, dana cadangan, *loan to deposit ratio*, dan *bank size* serta faktor eksternal seperti tingkat suku bunga. Terdapat pengaruh profitabilitas, kecukupan modal, dana cadangan, tingkat suku bunga, *loan to deposit ratio*, dan *bank size* terhadap kredit bermasalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Wuryani (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas dan kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah, sedangkan dana cadangan dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Astrini, dkk (2018) menyimpulkan bahwa CAR (Kecukupan Modal) memiliki pengaruh yang negatif terhadap NPL (Kredit Bermasalah), LDR dan *bank size* berpengaruh positif terhadap NPL. Sedangkan menurut Laksono dan Setyawan (2019) menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPL, LDR dan ukuran bank berpengaruh positif terhadap NPL.

Selanjutnya, menurut penelitian Saputro, dkk (2019) menyimpulkan bahwa tingkat bunga pinjaman bank berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah. Sedangkan menurut Diansyah (2016) CAR dan *size* berpengaruh negatif terhadap NPL, suku bunga berpengaruh positif terhadap NPL, dan LDR tidak berpengaruh terhadap NPL. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kumala dan Suryantini (2015) menyimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang negatif terhadap NPL, sedangkan *bank size* dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap NPL. Menurut Ginting dan Haryanto (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa CAR, *Loan Loss Provision* (CKPN) berpengaruh negatif terhadap NPL, sedangkan LDR berpengaruh positif terhadap NPL.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Fakhruddin (2016) menyimpulkan bahwa CAR dan suku bunga berpengaruh positif terhadap NPL, sedangkan LDR berpengaruh negatif terhadap NPL. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Faiza, dkk (2018) menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap NPL, sedangkan Ukuran (*size*) memiliki pengaruh positif terhadap NPL.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk mengangkat kembali penelitian tentang kredit bermasalah. Dimana penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami dan Wuryani (2020). Perbedaan dengan penelitian Utami dan Wuryani (2020), yang pertama adanya penambahan dua variabel independen dengan mengacu jurnal dari penelitian yang dilakukan oleh Astrini, dkk (2018), serta Laksono dan Setyawan (2019) yaitu, *loan to deposit ratio* dan *bank size*. Alasan peneliti menambahkan variabel *loan to deposit ratio* adalah karena LDR digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank, tingginya rasio LDR menunjukkan tingkat likuiditas bank menurun karena menyalurkan lebih banyak dana untuk aktivitas kredit. Sedangkan *bank size* dipilih peneliti sebagai variabel tambahan adalah karena *bank size* dapat menggambarkan atau merupakan dasar penentuan besar kecilnya sebuah bank yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh bank. Pada umumnya sebuah bank yang berukuran besar cenderung menyalurkan kreditnya yang cukup besar. Kedua, perbedaan periode penelitian, jika penelitian Utami dan Wuryani (2020) periode penelitiannya adalah 2014-2017, maka dalam penelitian ini periodenya adalah 2016-2019.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal, Dana Cadangan, Tingkat Suku Bunga, *Loan To Deposit Ratio* Dan *Bank Size* Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kecukupan modal, dana cadangan, tingkat suku bunga, *loan to deposit ratio* dan *bank size*.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah.
3. Penelitian ini dilakukan pada bank umum konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini tertuju pada bank umum konvensional yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dengan menguji menggunakan enam variabel independen dan satu variabel dependen. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada bank umum konvensional?
2. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada bank umum konvensional?

3. Apakah dana cadangan berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada bank umum konvensional?
4. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada bank umum konvensional?
5. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada bank umum konvensional?
6. Apakah *bank size* berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada bank umum konvensional?

1.4 Tujuan Penelitian

Menurut perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kredit bermasalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap kredit bermasalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui apakah dana cadangan berpengaruh terhadap kredit bermasalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
4. Untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kredit bermasalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

5. Untuk mengetahui apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap kredit bermasalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
6. Untuk mengetahui apakah *bank size* berpengaruh terhadap kredit bermasalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan teori akuntansi perbankan sehingga dapat memahami ilmu yang telah dipelajari dengan baik serta dapat memberikan tambahan referensi dan menambah wawasan teoritis mengenai analisis laporan keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai pendukung dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada rasio keuangan dan kredit bermasalah pada perusahaan perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada manajemen perusahaan perbankan dalam melakukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah.

b. Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi pada perusahaan perbankan yang tepat untuk meminimalisasi risiko kredit.

